

Analisis Tata Kelola Perusahaan Terhadap Modal Intelektual dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Jeclyn, Mardianto, Sukiantono Tang

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi Batam 29442

E-mail: jeclyyyn@yahoo.com

Abstract

This study is aimed to determine the effect of ownership concentration, proportion of independent director, board size, and firm age on intellectual capital with company size as moderating variable. Good corporate governance in utilizing intellectual capital creates a competitive advantage. It helps the company to survive and compete in this competitive era.

This study was conducted with quantitative approach. The data collected is financial reports of companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for five years (2015 to 2019). Company's financial report will be filtered to find certain data that is required for research. The result of data which was tested by SPSS and E-Views will be used by the author to conclude the significance of variables studied.

The objective of this study is to examine the moderating effect of firm size in affecting corporate governance on intellectual capital. Corporate governance is measured with ownership concentration, proportion of independent director, board size, and firm age. This study revealed that firm size as the moderating variable is proven to strengthen the effect of corporate governance on intellectual capital.

Keywords : *Corporate governance, intellectual capital, ownership concentration, proportion of independent director, board size, firm age*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Intensitas persaingan yang kian hari semakin intens, secara tidak langsung mendorong entitas untuk terus meningkatkan strategi bisnis mereka. Perusahaan yang menggunakan metode konvensional, berfokus pada prinsip *Labor Based Business*, yakni produktivitas perusahaan dipercaya akan meningkat seiring dengan jumlah tenaga kerja yang makin banyak. Namun, metode tersebut perlahan mulai tergantikan oleh *Knowledge Based Business*, yakni bisnis dengan basis pengetahuan yang menitikberatkan pada pengetahuan serta inovasi untuk meningkatkan produktivitas.

Banyak perusahaan di Indonesia yang mulai memfokuskan bisnis pada pengetahuan, seiring populernya konsep *Knowledge Management*. Diharapkan perusahaan tersebut mampu bertahan maupun bersaing dengan bermodalkan inovasi yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital (IC)* (Gustari, 2016). Van Der Meer-

Kooistra dan Zijlstra (2001) mengungkapkan jika modal intelektual berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, yakni melalui pertukaran pengetahuan serta penemuan pengetahuan baru. *Human capital, structural capital, dan capital employed* merupakan komponen modal intelektual, yang dapat diukur menggunakan metode *value added intellectual capital (VAIC)*.

Terlepas dari keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari modal intelektual, permasalahan timbul pada aspek pengelolaan modal intelektual. Van Der Meer-Kooistra dan Zijlstra (2001) berargumen bahwa jika modal intelektual tidak dikelola dengan baik, maka kemampuan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan menjadi tidak optimal. Tata kelola perusahaan memastikan bahwa pengambilan keputusan oleh para manajer dipercaya bertujuan untuk meningkatkan kepentingan pemegang saham melalui penerapan modal intelektual.

Sebuah contoh yakni Pertamina menerapkan strategi *Dynamic Man Power Plan*. Strategi

tersebut merupakan langkah pengembangan kapabilitas karyawan dari segi teknis, kepemimpinan, bisnis, dan manajemen. Pertamina juga memaksimalkan pemanfaatan teknologi, yang ditunjukkan dengan penggunaan *e-learning* yang mempermudah akses modul pembelajaran bagi karyawan. Direktur Pertamina membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam pengoptimalan modal intelektual serta kemajuan bisnis perusahaan. Terbukti, pada ajang *Top Fortune Global 500*, yakni urutan 500 perusahaan di dunia berdasarkan pendapatan tahunan, Pertamina menjadi satu satunya perusahaan Indonesia yang berada di peringkat 175 (Noviyanti, 2019).

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menguji pengaruh signifikan konsentrasi kepemilikan terhadap modal intelektual
- 2) Menguji pengaruh signifikan proporsi direktur independen terhadap modal intelektual.
- 3) Menguji pengaruh signifikan ukuran dewan direktur terhadap modal intelektual.
- 4) Menguji pengaruh signifikan umur perusahaan terhadap modal intelektual.
- 5) Menguji pengaruh signifikan ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, dan umur perusahaan terhadap modal intelektual.

2. Pendahuluan

2.1 Modal Intelektual

Pengetahuan, inovasi, kecanggihan teknologi serta modal finansial merupakan bagian dari modal intelektual yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Banyak pimpinan perusahaan yang masih berfokus pada konsep konvensional, dimana kuantitas tenaga kerja menunjukkan tingkatan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Nyatanya telah ada konsep modern yang mengandalkan modal intelektual untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Structural capital, *capital employeeed*, dan *human capital* merupakan unsur dari modal intelektual yang saling bergantung. Perusahaan memanfaatkan modal finansial untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta teknologi yang digunakan untuk operasional. Perusahaan yang mengandalkan pengetahuan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi yang canggih demi menghasilkan produk maupun jasa yang berkualitas, sehingga mendapatkan kesan yang

bagus dari pelanggannya. Dengan adanya kepuasan pelanggan yang menghasilkan kepercayaan dari mereka, secara tidak langsung menjadi jaminan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar dalam ketatnya persaingan ekonomi dewasa ini.

Human capital adalah istilah yang direferensikan sebagai kemampuan manusia berupa pengetahuan, sikap loyalitas, dan kompetensi sebagai sumber daya manusia. *Human capital* dapat ditingkatkan melalui pelatihan karyawan, evaluasi setiap periode tertentu, melakukan pengawasan terhadap karyawan, maupun hal lainnya yang dipercaya mampu meningkatkan kemampuan sebagai sumber daya manusia.

Structural capital merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pegawainya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Contohnya adalah sistem perusahaan yang telah diperbaharui, kegiatan manufakturing dengan mesin-mesin yang bagus, hingga lingkungan dengan situasi yang mendukung. Seorang karyawan yang mahir dalam bidangnya, bisa saja menunjukkan kualitas kerja yang rendah jika lingkungan kerjanya tidak mendukung.

Capital employeeed sering dikenal sebagai modal finansial. Seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Sumber daya ini terdiri dari aset fisik dan finansial.

Ketiga komponen ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Modal intelektual bermanfaat untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif ini diharapkan mampu menciptakan peluang untuk bertahan dalam ketatnya era kompetitif seperti sekarang. Selain itu, dengan adanya keunggulan kompetitif ini, maka timbul perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tolak ukur sejauh mana instansi atau orang pribadi bersedia mengeluarkan uangnya demi memiliki sebuah perusahaan. Terdapat kondisi dimana nilai pasar perusahaan berada diatas nilai buku yang tercatat pada laporan keuangan. Adanya perbedaan nilai ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik. Salah satu faktor penyebab semakin baiknya kinerja perusahaan adalah keberhasilan pengelolaan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employeeed* atau yang dikenal dengan modal intelektual.

2.2 Konsentrasi Kepemilikan

Firer dan Williams (2005) mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) tentang modal intelektual. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terbukti bahwa perusahaan di Singapura yang berkepemilikan saham tinggi, cenderung pasif dalam mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya. Tampak korelasi negatif dimana konsentrasi kepemilikan saham berbanding terbalik dengan pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham dominan telah mengetahui informasi perusahaan melalui anggota dewan. Sehingga tidak diperlukan lagi informasi modal intelektual pada laporan keuangan.

Penelitian lain mengenai hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan modal intelektual juga dilakukan oleh Yan (2017). Tidak menutup kemungkinan bagi pemilik saham mayoritas untuk memiliki hubungan yang dekat dengan anggota dewan. Dengan demikian, pemegang saham dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan secara pribadi. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya tuntutan pemegang saham dominan akan pengungkapan informasi modal intelektual secara formal. Konsep inilah yang mendasari pernyataan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham, maka semakin rendah pengungkapan informasi akan modal intelektual.

Shahveisi, Khairollahi, dan Alipour (2016) mengungkapkan hal yang berbeda. Konsentrasi kepemilikan menempatkan pemegang saham dominan pada posisi yang kuat dalam mengendalikan perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk menjalankan perusahaan sesuai kepentingan pemegang saham, yakni meningkatkan keuntungan mereka. Disisi lain, modal intelektual mampu mengkonversi aset berwujud menjadi nilai tambah perusahaan melalui pengelolaan yang baik. Nilai tambah perusahaan berujung pada meningkatnya kekayaan pemegang saham. Demikian, konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap modal intelektual.

H₁: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

2.3 Proporsi Direktur Independen

Kamath (2019) berkesempatan melakukan penelitian mengenai modal intelektual. Salah satu penggunaan variabelnya adalah proporsi

direktur independen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa proporsi direktur independen memiliki peran yang signifikan positif terhadap modal intelektual. Proporsi direktur independen dipercaya mampu memberikan pengaruh positif dalam mendisiplinkan manajemen dan memperbaiki performa modal intelektual.

Penelitian mengenai proporsi direktur independen Romero dan Araujo (2018) mengungkapkan hal yang berbeda. Teori *agency-stakeholders* mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengungkapkan sebagian besar informasi mengenai modal intelektualnya. Salah satunya adalah perusahaan yang memiliki proporsi direktur independen yang lebih sedikit. Semakin banyaknya anggota proporsi direktur independen tidak terbukti memberikan fungsi supervisi dan monitor yang semakin efektif.

Al-Musalli dan Ismail (2012) meneliti mengenai hubungan proporsi direktur independen dengan modal intelektual. Penelitian ini mengambil objek di *Gulf Cooperation Council (GCC)*, Arab Saudi. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa jumlah proporsi direktur independen memiliki pengaruh negatif pada performa modal intelektual suatu bank. Penyebabnya adalah karena rancunya definisi dari seorang direktur independen. Hal ini membuat bank sulit dalam menunjuk direktur independen sesungguhnya. Adanya kemungkinan bank perlu mengevaluasi prosedur pemilihan komposisi dewan untuk anggota dewan pada masa depan.

H₂: Proporsi direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

2.4 Ukuran Dewan Direktur

Haji dan Ghazali (2013) turut melakukan penelitian di Malaysia. Penelitian ini mengambil topik tata kelola perusahaan, termasuk ukuran dewan direktur. Ukuran dewan direktur diketahui berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pengungkapan modal intelektual. Ukuran dewan direktur yang semakin besar dianggap mengurangi kemampuan dewan dalam pengambilan keputusan karena banyaknya perbedaan pendapat. Penelitian oleh Alizadeh, Chashmi, dan Bahnamiri (2014) juga mengungkapkan hal yang sama, dimana variabel ukuran dewan direktur diketahui memiliki dampak negatif terhadap dalam modal intelektual sebuah perusahaan.

Mubaraq dan Haji (2014) melakukan penelitian yang berlokasi di Nigeria. Ukuran dewan direktur diteliti berdampak negatif pada pengungkapan modal intelektual. Hal ini dikarenakan ukuran dewan direktur yang lebih besar cenderung memiliki masalah pada koordinasi dan komunikasi dan dikenal kurang kompak dalam pencapaian keputusan.

Pengaruh jumlah ukuran dewan direktur ditemukan tidak memiliki hubungan signifikan dengan modal intelektual. Hal ini terbukti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamei (2017). Sampel yang digunakan adalah 104 perusahaan pada *Tehran Stock Exchange* (TSE).

H₃: Ukuran dewan direktur berpengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual.

2.5 Umur Perusahaan

Bermodalkan 143 perusahaan berteknologi tinggi untuk mendeteksi pengaruh umur perusahaan kepada pengungkapan modal intelektual. Blaise, Carson, dan Carson (2009) menemukan adanya hubungan signifikan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan akan meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya guna untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Eddine, Abdullah, Hamid, dan Hossain (2015) menggunakan variabel umur entitas. Umur sebuah perusahaan berpengaruh signifikan positif pada negara berkembang yang akan semakin sadar akan pengungkapan modal intelektual seiring bertambahnya umur. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan negara maju yang kondisi perusahaan telah mapan sehingga tidak memperdulikan pentingnya pengungkapan modal intelektual.

El-Bannany (2015) meneliti performa modal intelektual dengan objek bank di Mesir. Penelitian ini menghasilkan korelasi positif. Bank yang telah berdiri lama dapat memanfaatkan kinerja modal intelektual karena lebih berpengalaman dalam memanfaatkan komponen sumber daya perusahaan secara lebih baik.

Penelitian yang mengangkat topik modal intelektual juga dilakukan oleh Rimmel, Nielsen, dan Yosano (2009) dengan menggunakan variabel umur perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2003 dengan memanfaatkan objek perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Japan Stock Exchange*. Hasil penelitian membuktikan bahwa

perusahaan yang berumur kurang dari sepuluh tahun mengungkapkan informasi yang lebih daripada perusahaan berumur kurang dari dua puluh tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berdampak signifikan negatif, dimana semakin kecil umur perusahaan, maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan.

H₄: Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap modal intelektual.

2.6 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

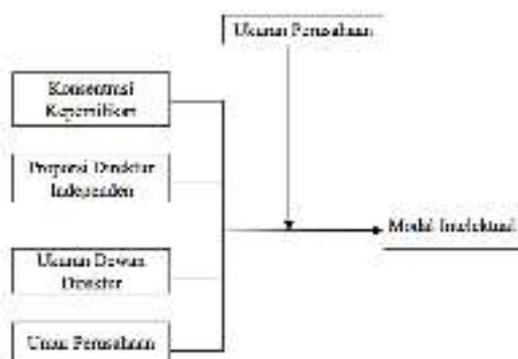
Penelitian oleh Buallay dan Hamdan (2019) menggunakan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara tata kelola perusahaan terhadap *capital employed efficiency*. Hal ini dikarenakan nilai tambah perusahaan di Arab Saudi tercipta karena adanya konsentrasi serta ketelitian pengambilan keputusan terkait penggunaan modal finansial.

Ukuran bank diketahui memiliki hubungan signifikan positif terhadap modal intelektual. Hasil ini dikemukakan setelah adanya penelitian oleh Mubaraq dan Haji (2014). Investigasi penelitian ini pada rentang waktu tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 dengan sub-kategori bank-bank di Nigeria. Menurut penelitiannya, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat membantunya dalam mengungkapkan modal intelektual.

Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Alfraih (2018). Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Kuwait Stock Exchange* (KSE). Hasil yang ditemukan adalah semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula pengungkapan modal intelektualnya.

Gangi, Salerno, Meles, dan Daniele (2019) melakukan penelitian di lima puluh satu negara dari periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menginvestigasi modal intelektual sebuah perusahaan. Salah satu variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan modal intelektual. Penelitiannya mengungkapkan bahwa perusahaan besar memang memiliki finansial yang cukup baik. Hal ini digunakan untuk membiayai berbagai aspek perusahaannya, misalnya CSR, namun, tidak selalu

menunjukkan modal intelektual yang lebih tinggi.



Gambar 1. Model Penelitian Tata Kelola Perusahaan Terhadap Modal Intelektual Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi, sumber : Buallay dan Hamdan (2019).

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian dasar secara umum adalah untuk mengembangkan dan menguji ulang konsep berdasarkan teori dan mengukur sejauh mana signifikansi yang timbul antara variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2009). Karakteristik masalah dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang meneliti hubungan dari variabel terikat dengan variabel bebas yang merupakan hubungan sebab akibat (Indriantoro & Supomo, 2009).

3.2 Obyek Penelitian

Perusahaan-perusahaan BEI antara periode 2015 sampai dengan 2019 telah dipilih sebagai objek penelitian. Laporan keuangan menjadi media untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Melalui laporan keuangan tersebut, akan disaring data-data yang dibutuhkan bagi penelitian.

Dari total keseluruhan perusahaan yang tercatat di BEI hanya sebanyak 445 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan data sampel sebanyak 2.225 data.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Rumus variabel operasional penelitian

Variabel	Rumus	Referensi
Modal Intelektual	HCE + SCE + CEE	Buallay dan Hamdan

		(2019)
Konsentrasi Kepemilikan	Persentase kepemilikan saham tertinggi	Shahveisi <i>et al.</i> (2016)
Proporsi Direktur Independen	Jumlah anggota direktur independen / jumlah anggota dewan direktur	Khosravi <i>et al.</i> (2014)
Ukuran Dewan Direktur	Jumlah anggota dewan direktur	Romero dan Araujo (2018)
Umur Perusahaan	Usia perusahaan terhitung sejak tanggal didirikan	Buallay dan Hamdan (2019)
Ukuran Perusahaan	Log total asset perusahaan	Buallay dan Hamdan (2019)

3.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan *multiple regressions method*. Metode ini bermanfaat dalam pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang didapatkan, adapun pengujian ini melalui berbagai tahapan, dimulai dari uji statistika deskriptif, uji *chow*, dan uji *hausman* yang merupakan uji regresi data panel, dan uji hipotesis (uji f, uji t, dan uji *adjusted R square*).

Persamaan Regresi Linear tanpa Variabel Moderasi:

$$VAIC = \alpha + \beta_1 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} + \beta_2 \text{ Proporsi Direktur Independen} + \beta_3 \text{ Ukuran Dewan Direktur} + \beta_4 \text{ Umur Perusahaan} + \varepsilon$$

Persamaan Regresi Linear dengan Variabel Moderasi:

$$VAIC = \alpha + \beta_1 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} + \beta_2 \text{ Proporsi Direktur Independen} + \beta_3 \text{ Ukuran Dewan Direktur} + \beta_4 \text{ Umur Perusahaan} + \beta_5 \text{ Ukuran Perusahaan} + \beta_6 \text{ Konsentrasi Kepemilikan} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_7 \text{ Proporsi Direktur Independen} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_8 \text{ Ukuran Dewan Direktur} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_9 \text{ Umur Perusahaan} \times \text{Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Dimana :

α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3...$: Koefisien Regresi
 ε : Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	N	Mini- mu- m	Max- imu- m	Ra- ta- Ra- ta	Sta- nda- r De- vias- i
Konsentrasi Kepemilikan	2. 15 1	0,00 61	0,99 99	0,5 15 7	0,2 185
Proporsi direktur independen	2. 15 1	0,00 00	0,75 00	0,1 77 9	0,1 509
Ukuran dewan direktur	2. 15 1	2,00 00	16,0 000	4,8 20 0	2,0 460
Umur Perusahaan	2. 15 1	5,00 00	160, 0000	35, 08 0	17, 344 0
Valid (N)	2. 15 1				

Sumber: Data sekunder diolah, (2020)

Pada kolom konsentrasi kepemilikan, tertera angka maksimum yakni 0,9999. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pemegang saham tertinggi yang mendominasi hampir keseluruhan perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT. Bank BRI Syariah dimana pada tahun 2015 hingga 2017, persentase saham sebesar 99,99% dikuasai oleh seorang pemilik tunggal, yakni PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Proporsi direktur independen dikenal sebagai seseorang yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi lainnya. Kolom proporsi direktur independen menunjukkan angka minimum yakni 0. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki proporsi direktur independen, seperti PT. Adhi Karya. Proporsi direktur independen memiliki peran penting, salah satunya adalah untuk menghindari benturan konflik kepentingan dalam manajemen. Tabel di atas juga menunjukkan nilai maksimum 75%, dimana berarti sebanyak 3 dari 4 anggota dewan merupakan proporsi direktur independen yang memiliki kuasa lebih di dalam direksi. Contohnya adalah PT. First Media.

Jumlah anggota dewan terdiri dari kisaran dua hingga enam belas orang. Menurut Haji dan Ghazali (2013), semakin banyak anggota dewan dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin sulit pula mengkoordinir tugas setiap anggotanya. Tidak efektifnya fungsi pengawasan tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Umur perusahaan termuda adalah 5 dan umur perusahaan tertua adalah 160. Beberapa penelitian percaya bahwa semakin muda umur sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengoptimalan modal intelektualnya. Hal ini dilakukan dengan harapan nilai perusahaan mereka dapat meningkat dan berkesempatan dilirik oleh para investor (Blaise *et al.* 2009).

4.2 Hasil Uji Outlier

Pengujian data menyimpang pada aplikasi SPSS versi 25 menghasilkan sebanyak 74 data penelitian yang berada diluar nilai wajar. Pada pengujian outlier SDR, data dianggap menyimpang jika hasil SDR kurang dari -1,96 dan lebih dari 1,96. Data diluar batas wajar tersebut harus dikeluarkan karena tidak dapat digunakan dalam pengujian. Keseluruhan data menyimpang tersebut telah terlampir pada halaman lampiran.

4.3 Hasil Uji Regresi Panel

4.3.1 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross- section F	6.732629	(442,1704)	0.0000
Cross- section Chi- square	2173.115850	442	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah, (2020)

Penentuan dalam penggunaan metode *pooled least square* atau *fixed effect model* dilakukan melalui uji *chow*. Penentuan metode ini ditetapkan melalui angka yang tertera di kolom probabilitas pada baris *cross-section Chi-square*. Apabila probabilitas menunjukkan nilai lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka model regresi yang terpilih adalah *fixed effect model*. Namun jika hasil probabilitas di atas 0,05,

model penelitian yang akan digunakan adalah model regresi *pooled least square*.

Berdasarkan tabel di atas, probabilitas menunjukkan nilai 0,0000, sehingga model regresi yang terpilih adalah *fixed effect model*. Dengan demikian, akan dilakukan pengujian selanjutnya, yakni uji *hausman*. Pengujian ini berfungsi untuk menentukan model regresi yang akan digunakan, antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

4.3.2 Hasil Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.12889 6	4	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah (2020)

Penentuan penggunaan antara metode *fixed effect model* atau *random effect model* adalah dapat dilihat dari hasil uji *hausman*. Pada baris *cross-section random*, jika probabilitas memiliki nilai diatas 0,05, maka metode *random effect model* yang akan digunakan dalam pengujian. Sebaliknya, jika probabilitas bernilai kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* akan digunakan dalam regresi panel.

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan demikian, *fixed effect model* adalah metode yang paling tepat untuk digunakan pada regresi panel. Selanjutnya, hasil dari pengujian *fixed effect model*, penelitian dapat disimpulkan melalui analisa uji t, uji F, dan uji *Goodness of Fit Model*.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Koef	Prob	Signifi	Kesimp
	isien		kansi	ulan
C	11,9	0,00		
	9296	00		
Konsentrasi				
Kepemilikan	2,15	0,01		Tidak
	5907	67	Sig	terbukti
Proporsi Direktur Independen	0,77	0,34		Tidak
	4233	85	Tidak Sig	terbukti
Ukuran Dewan Direktur	0,09	0,36		Tidak
	6398	93	Tidak Sig	terbukti

	-		Tidak
	0,22	0,00	terbukti
Umur Perusahaan	2443	00	Sig Negatif

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5, terdapat beberapa variabel independen menunjukkan hasil probabilitas di atas 0,05. Hal ini mengisyaratkan bahwa variabel proporsi direktur independen beserta ukuran dewan direktur diketahui tidak memiliki dampak signifikan terhadap modal intelektual. Namun untuk variabel konsentrasi kepemilikan dan umur perusahaan, diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap modal intelektual.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan.
Modal Intelektual	0,000000	Signifikan

Terlihat pada tabel 6 tertera probabilitas bernilai kurang dari 0,05. Variabel konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, dan umur perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000000. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut menunjukkan dampak yang signifikan bagi dependen yang sedang diteliti.

4.4.1 Pembahasan Hasil Pengujian H₁

Hasil pengujian bertolak belakang dengan hipotesis pertama. Modal intelektual dipengaruhi secara signifikan positif oleh konsentrasi kepemilikan. Hal tersebut disajikan pada tabel 5 yang mana angka probabilitas adalah 0,0167. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Faisal *et al.* (2016). Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan positif adalah konsentrasi kepemilikan. Pemecahan kepemilikan saham berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Konflik timbul ketika manajer lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada pemegang saham.

Kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga akan berdampak pada meningkatnya kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan saham seseorang, maka semakin kuat pula hak votingnya di dalam perusahaan. Hal ini menandakan keputusan pemegang saham dominan akan secara signifikan mempengaruhi strategi serta operasional, misalnya dalam mengoptimalkan modal

intelektual untuk memperlancar pencapaian tujuan pemegang saham.

4.4.2 Pembahasan Hasil Pengujian H_2

Tabel 5 menolak hipotesis kedua, dimana terbukti tidak adanya efek yang signifikan antara proporsi direktur independen terhadap modal intelektual. Hal ini terbukti dari nilai probabilitas yakni sebesar 0,3485. Keberadaan proporsi direktur independen tidak memiliki peran signifikan dalam modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh proporsi direktur independen memiliki waktu yang lebih singkat dalam perusahaan dibandingkan dengan anggota dewan lainnya. Seringkali, informasi yang mereka dapatkan juga terbatas (Hidalgo *et al.* 2011).

Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00001/BEI/01-2014 menyebutkan bahwa calon perusahaan tercatat di BEI memerlukan minimal 1 orang direktur independen. Hal ini mengungkapkan bahwa keberadaan direktur independen seolah hanya sebagai pemenuhan syarat dan tidak memberikan jaminan adanya pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Tidak efektifnya fungsi direktur independen ini semakin diperkuat dengan dihapusnya kewajiban memiliki direktur independen pada perusahaan tercatat yang mulai berlaku akhir tahun 2018 lalu.

4.4.3 Pembahasan Hasil Pengujian H_3

Pada tabel 5, nilai probabilitas 0,3693 menunjukkan bahwa modal intelektual tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan direktur. Demikian, hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jamei (2017). Diungkapkan bahwa jumlah anggota dewan yang berlebihan tidak optimal dalam melaksanakan pekerjaannya karena banyaknya perbedaan pendapat yang tidak berdampak pada performa modal intelektual.

4.4.4 Pembahasan Hasil Pengujian H_4

Berbeda dengan hipotesis keempat, umur perusahaan diketahui memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap modal intelektual. Seperti yang tertera pada tabel 5, dimana kolom probabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,0000. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang baru berdiri mengungkapkan modal intelektual yang lebih baik daripada perusahaan lama. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Blaise *et al.* (2009). Hal ini dikarenakan perusahaan baru sedang gencar-gencarnya menaikkan nilai perusahaan melalui pengoptimalan modal intelektual agar berkesempatan untuk dilirik

oleh investor. Seiring bertambahnya usia perusahaan, manajemen kurang terbuka terhadap modal intelektualnya untuk menyembunyikan keunggulan kompetitifnya dari lawan.

4.5 Hasil Pengujian *Goodness of Fit Model*

Goodness of Fit Model dilakukan untuk meneliti sejauh mana variabel independen mempengaruhi dependen. Hasil uji dari *Goodness of Fit Model* tertera pada tabel dibawah :

Tabel 7. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Variabel dependen	<i>R Squared</i>	<i>Adjusted R²</i>
Modal Intelektual	0,643156	0,549756

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Hasil uji *Goodness of Fit Model* menunjukkan nilai *adjusted R²* yakni sebesar 0,549756. Hal ini mengindikasikan bahwa independen mampu menjelaskan dependen sekitar 54,98%.

4.6 Hasil Pengujian dengan Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memperlemah maupun memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan yang diukur melalui total harta bertindak sebagai variabel moderasi. Berikut hasil uji t, uji F, dan *adjusted R²* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi.

Tabel 8. Hasil Uji t Dengan Variabel Moderasi

Variable	Koefisien	Probabilitas	Signifikansi
C Konsentrasi Kepemilikan	-22,29592	0,0808	
n Proporsi Direktur Independen	36,43641	0,0097	Sig Positif
Ukuran Dewan Direktur	11,79522	0,3411	Tidak Sig
Ukuran Dewan Direktur Umur	-0,169366	0,9136	Tidak Sig
Ukuran Perusahaan	-0,272052	0,4074	Tidak Sig
Ukuran Perusahaan Konsentrasi	1,231966	0,0055	Sig Positif
Ukuran Perusahaan Konsentrasi	-1,194657	0,0148	Sig Negatif

Kepemilikan x Ukuran Perusahaan Proporsi Direktur Independen x Ukuran Perusahaan	-0,442094	0,3119	Tidak Sig
Dewan Direktur x Ukuran Perusahaan	0,001336	0,9796	Tidak Sig
Umur Perusahaan x Ukuran Perusahaan	0,000734	0,9483	Tidak Sig

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Tabel 9. Hasil Uji F Dengan Variabel Moderasi

Variabel dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan
Modal Intelektual	0,000000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit Model Dengan Variabel Moderasi

Variabel dependen	R Squared
Modal Intelektual	0,647156

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Uji *goodness fit model* menampilkan hasil *adjusted R²* sebesar 0,553494 atau 55,35%. Hasil pengujian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan *adjusted R²* dengan data tanpa moderasi yakni 54,98%. Data tersebut mengindikasikan bahwa dengan hadirnya variabel moderasi yakni ukuran perusahaan, dapat memperkuat pengaruh independen terhadap dependen.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Variabel dependen yang diteliti berupa modal intelektual. Penelitian ini bermaksud untuk memverifikasi pengaruh dari konsentrasi kepemilikan, proporsi direktur independen, ukuran dewan direktur, serta umur perusahaan melalui serangkaian penelitian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan variabel moderasi berupa ukuran perusahaan.

Pengujian pertama dilakukan antara variabel independen terhadap dependen. Hasil yang ditunjukkan adalah dari empat variabel independen, hanya yakni konsentrasi kepemilikan menunjukkan pengaruh signifikan positif dan umur perusahaan yang menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap dependen yang diteliti. Variabel independen terbukti mampu menjelaskan dependen sebanyak 54,98%, terbukti melalui hasil pengujian *adjusted R²*. Variabel lain yang diprediksi mampu menjelaskan modal intelektual lebih spesifik adalah variabel yang berkaitan dengan penilaian kekayaan intelektual seseorang. Namun informasi ini cukup sulit ditemukan pada laporan keuangan yang digunakan sebagai media pengambilan data bagi penelitian.

Penelitian kemudian dilanjutkan dengan tambahan menggunakan moderasi. Variabel moderasi yang diteliti adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini diukur melalui total aset sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan ditemukan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh independen tata kelola perusahaan yang diteliti terhadap modal intelektual.

5.2 Saran

Berikut saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya :

1. Menyediakan indikator tambahan yang dapat mencerminkan kekayaan intelektual seseorang secara akurat. Kekayaan intelektual tersebut dapat berupa kreativitas, inovasi, pengetahuan, hingga pengalaman seseorang yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Adanya pemanfaatan sumber informasi lain diluar laporan keuangan yang dijadikan sebagai media pengumpulan data untuk penelitian. Sumber informasi baru tersebut diharapkan dapat menyediakan informasi yang lebih akurat untuk meneliti modal intelektual. Namun, sumber informasi baru yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan benar-benar menggambarkan kondisi modal intelektual di Indonesia.
3. Menambah variabel lain yang dapat menjelaskan modal intelektual secara lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musalli, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2012). Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 219–226. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00082-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00082-2)
- Alfraih, M. M. (2018). The role of corporate governance in

- intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Alizadeh, R., Chashmi, S. A. N., & Bahnamiri, A. J. (2014). Corporate governance and intellectual capital. *Management Science Letters*, 4(1), 181–186. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2013.11.014>
- Blaise, S. M., Carson, K. D., & Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategies*, 26(2), 1C.
- Buallay, A., & Hamdan, A. (2019). The relationship between corporate governance and intellectual capital: The moderating role of firm size. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 384–401. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2018-0033>
- Eddine, C. O. H., Abdullah, S. N., Hamid, F. A., & Hossain, D. M. (2015). The determinants of intellectual capital disclosure: A meta-analysis review. *Journal of Asia Business Studies*, 9(3), 232–250. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2015-0028>
- El-Bannany, M. (2015). Explanatory study about the intellectual capital performance of banks in Egypt. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(3), 270–286. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.070167>
- Faisal, M., Hassan, M., Shahid, M. S., Rizwan, M., & Qureshi, Z. A. (2016). Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Kse Listed Commercial Banks. *SECTION B Sci.Int.(Lahore)*, 28(4), 353–361.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/10291954.2005.11435116>
- Gangi, F., Salerno, D., Meles, A., & Daniele, L. M. (2019). Do corporate social responsibility and corporate governance influence intellectual capital efficiency? *Sustainability (Switzerland)*, 11(7), 1–25. <https://doi.org/10.3390/su11071899>
- Gustari, I. D. H. (2016). Intellectual Capital Solusi Atasi Perlambatan Ekonomi Global. Retrieved from <http://www.riaupos.co/4854-opini-intellectual-capital-solusi-atasi-perlambatan-ekonomi-global.html>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52. <https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Hidalgo, R. L., García-Meca, E., & Martínez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 483–495. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*.
- Jamei, R. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 86–92.
- Kamath, D. G. B. (2019). Board Characteristics and Intellectual Capital Performance: A Comparison of Service vs. Manufacturing Firms in India. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance ISSN 2394-3351*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.19085/sijbpg060101>
- Khosravi, A., Bandarian, A. A., & Khosravi, M. (2014). The Investigation of Relationship between Ownership Structure and Board Characteristics with Intellectual Capital in the Firms listed on TSE. *AENSI Journals*, 8(19), 564–572.
- Mubaraq, S., & Haji, A. A. (2014). The impact of corporate governance attributes on intellectual capital disclosure: A longitudinal investigation of Nigerian banking sector. *Journal of Banking Regulation*, 15(2), 144–163. <https://doi.org/10.1057/jbr.2013.15>
- Noviyanti, S. (2019). Strategi Human Capital, Kunci Pertamina Hadapi Disrupsi Industri. Retrieved from Kompas.Com website: <https://money.kompas.com/read/2019/12/01/090300726/strategi-human-capital-kunci-pertamina-hadapi-disrupsi-industri>
- Rimmel, G., Nielsen, C., & Yosano, T. (2009). Intellectual capital disclosures in Japanese IPO prospectuses. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 13(4), 316–337. <https://doi.org/10.1108/14013381011010150>
- Romero, F. T., & Araujo, J. F. F. E. (2018). Management strategy and intellectual capital disclosure: Influence of corporate governance. *Contaduria y Administracion*, 63(2), 1–18. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1236>
- Shahveisi, F., Khairollahi, F., & Alipour, M. (2016). Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context. *Eurasian Business Review*, 7(1), 67–91. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0050-8>
- Van Der Meer-Kooistra, J., & Zijlstra, S. M. (2001). Reporting on intellectual capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 456–476. <https://doi.org/10.1108/09513570110403461>
- Yan, X. (2017). Nankai Business Review International Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements Article information: About Emerald www.emeraldinsight.com. *Nankai Business Review International*, 8(1). <https://doi.org/10.1007/s10589-009-9310-1>
- Al-Musalli, M. A. K., & Ismail, K. N. I. K. (2012). Intellectual Capital Performance and Board Characteristics of GCC Banks. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 219–226. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00082-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00082-2)
- Alfraih, M. M. (2018). The role of corporate governance in intellectual capital disclosure. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(1), 101–121. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2017-0026>
- Alizadeh, R., Chashmi, S. A. N., & Bahnamiri, A. J. (2014). Corporate governance and intellectual capital. *Management Science Letters*, 4(1), 181–186. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2013.11.014>
- Blaise, S. M., Carson, K. D., & Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategies*, 26(2), 1C.
- Buallay, A., & Hamdan, A. (2019). The relationship between corporate governance and intellectual capital: The moderating role of firm size. *International Journal of Law and Management*, 61(2), 384–401. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2018-0033>
- Eddine, C. O. H., Abdullah, S. N., Hamid, F. A., & Hossain, D. M. (2015). The determinants of intellectual capital disclosure: A meta-analysis review. *Journal of Asia Business Studies*, 9(3), 232–250. <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2015-0028>
- El-Bannany, M. (2015). Explanatory study about the intellectual capital performance of banks in Egypt. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(3), 270–286. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2015.070167>
- Faisal, M., Hassan, M., Shahid, M. S., Rizwan, M., & Qureshi, Z. A. (2016). Impact of Corporate Governance on Intellectual Capital Efficiency: Evidence From Kse Listed Commercial Banks. *SECTION B Sci.Int.(Lahore)*, 28(4), 353–361.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2005). Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. *South*

- African Journal of Accounting Research*, 19(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/10291954.2005.11435116>
- Gangi, F., Salerno, D., Meles, A., & Daniele, L. M. (2019). Do corporate social responsibility and corporate governance influence intellectual capital efficiency? *Sustainability (Switzerland)*, 11(7), 1–25.
<https://doi.org/10.3390/su11071899>
- Gustari, I. D. H. (2016). Intellectual Capital Solusi Atasi Perlambatan Ekonomi Global. Retrieved from <http://www.riaupos.co/4854-opini-intellectual-capital-solusi-atasi-perlambatan-ekonomi-global.html>
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27–52.
<https://doi.org/10.1108/13217341311316931>
- Hidalgo, R. L., García-Meca, E., & Martínez, I. (2011). Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 483–495. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0692-x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*.
- Jamei, R. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 86–92.
- Kamath, D. G. B. (2019). Board Characteristics and Intellectual Capital Performance: A Comparison of Service vs. Manufacturing Firms in India. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance ISSN 2394-3351*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.19085/sijbpg060101>
- Khosravi, A., Bandarian, A. A., & Khosravi, M. (2014). The Investigation of Relationship between Ownership Structure and Board Characteristics with Intellectual Capital in the Firms listed on TSE. *AENSI Journals*, 8(19), 564–572.
- Mubaraq, S., & Haji, A. A. (2014). The impact of corporate governance attributes on intellectual capital disclosure: A longitudinal investigation of Nigerian banking sector. *Journal of Banking Regulation*, 15(2), 144–163. <https://doi.org/10.1057/jbr.2013.15>
- Noviyanti, S. (2019). Strategi Human Capital, Kunci Pertamina Hadapi Disrupsi Industri. Retrieved from Kompas.Com website:
<https://money.kompas.com/read/2019/12/01/090300726/strategi-human-capital-kunci-pertamina-hadapi-disrupsi-industri>
- Rimmel, G., Nielsen, C., & Yosano, T. (2009). Intellectual capital disclosures in Japanese IPO prospectuses. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 13(4), 316–337.
<https://doi.org/10.1108/14013381011010150>
- Romero, F. T., & Araujo, J. F. F. E. (2018). Management strategy and intellectual capital disclosure: Influence of corporate governance. *Contaduria y Administracion*, 63(2), 1–18.
<https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2018.1236>
- Shahveisi, F., Khairollahi, F., & Alipour, M. (2016). Does ownership structure matter for corporate intellectual capital performance? An empirical test in the Iranian context. *Eurasian Business Review*, 7(1), 67–91.
<https://doi.org/10.1007/s40821-016-0050-8>
- Van Der Meer-Kooistra, J., & Zijlstra, S. M. (2001). Reporting on intellectual capital. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 456–476.
<https://doi.org/10.1108/09513570110403461>
- Yan, X. (2017). Nankai Business Review International Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements Article information: About Emerald
www.emeraldinsight.com. *Nankai Business Review International*, 8(1). <https://doi.org/10.1007/s10589-009-9310-1>